

PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERMAKNA MELALUI TABEL DAN DIAGRAM BATANG: BEST PRACTICE DI KELAS III DI SEKOLAH MITRA

Siti Jumaria¹, Tito Prayogo², Vivi Anggriani³, Henry Januar Saputra⁴,
Eka Dhinar Putra⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

⁵SD Negeri Brumbungan

¹sitijumaria.1220@gmail.com, ²titoprayogo17@gmail.com,

³vivianggriani888@gmail.com, ⁴henryjanuar@upgris.ac.id,

⁵putradhinar@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the best practice of mathematics learning on table and bar chart materials to strengthen numeracy literacy skills of third grade students. The background of this study was the low understanding of students in reading, interpreting, and presenting data in table and bar chart forms. The learning process used an active learning approach through observation activities, group discussions, worksheets, and contextual problem solving. This study employed a descriptive qualitative method with quantitative data support. The subjects were 22 third grade students of partner school in the 2025/2026 academic year. Data collection techniques included observation, tests, documentation, and field notes. The results showed that the implementation of meaningful and interactive learning could improve students' understanding of data presentation concepts. The average student learning outcome increased from 67.4 in the initial assessment to 86.8 in the final assessment. The learning mastery percentage also increased from 45% to 91%. Students became more active, enthusiastic, and able to present data in the form of tables and bar charts correctly. Therefore, learning mathematics through contextual and student-centered activities can strengthen students' numeracy literacy skills in elementary school.

Keywords: mathematics learning, numeracy literacy, tables and bar charts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik baik pembelajaran Matematika pada materi tabel dan diagram batang untuk menguatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas III Sekolah Mitra. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa dalam membaca, menafsirkan, dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang. Pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif melalui kegiatan pengamatan, diskusi kelompok, penggunaan LKPD, dan pemecahan masalah kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas III Sekolah Mitra tahun ajaran 2025/2026. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang bermakna dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep penyajian data. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 67,4 pada asesmen awal menjadi 86,8 pada asesmen akhir. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 45% menjadi 91%. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang dengan benar. Dengan demikian, pembelajaran Matematika melalui aktivitas kontekstual dan berpusat pada siswa dapat menguatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran matematika, literasi numerasi, tabel dan diagram batang

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan pengalaman belajar konkret dan bermakna agar mampu memahami konsep secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pengembangan kemampuan tersebut adalah Matematika. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan keterampilan berhitung, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan literasi numerasi siswa.

Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam

menggunakan angka, simbol, data, serta informasi matematis untuk memecahkan permasalahan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, menganalisis, dan menggunakan informasi kuantitatif secara tepat dalam pengambilan keputusan. Literasi numerasi menjadi kompetensi penting karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan masyarakat berbasis data (Masliah et al., 2023).

Kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Hasil kajian internasional menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik Indonesia masih berada pada kategori yang

perlu ditingkatkan sehingga diperlukan berbagai upaya penguatan melalui proses pembelajaran di sekolah dasar (Sulastri, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika tidak cukup hanya berfokus pada hafalan rumus atau penyelesaian soal prosedural, melainkan perlu diarahkan pada pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Matematika menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penguatan literasi numerasi sebagai bagian dari kompetensi minimum yang perlu dikuasai siswa. Pembelajaran didorong agar lebih fleksibel, relevan dengan kehidupan nyata, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui aktivitas yang aktif dan kolaboratif (Kartono et al., 2024).

Pembelajaran literasi numerasi dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk merancang pengalaman belajar yang mampu menghubungkan

konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi dan keterlibatan belajar siswa (Aryudawati et al., 2025). Oleh karena itu, guru dituntut menghadirkan strategi pembelajaran yang inovatif agar konsep matematika tidak dipahami secara abstrak, melainkan melalui aktivitas yang dekat dengan pengalaman nyata peserta didik.

Salah satu materi Matematika yang mendukung penguatan literasi numerasi di sekolah dasar adalah materi tabel dan diagram batang. Materi ini mengajarkan peserta didik untuk membaca, menyusun, mengolah, dan menafsirkan data sederhana. Kemampuan membaca dan menyajikan data merupakan bagian penting dari literasi numerasi karena membantu siswa memahami informasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti data jumlah siswa, cuaca, hasil survei sederhana, maupun informasi statistik lainnya (Dewi & Hidayat, 2025).

Pembelajaran materi tabel dan diagram batang di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Matematika di kelas III Sekolah Mitra, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca tabel, menentukan informasi dari data, serta menyajikan data ke dalam bentuk diagram batang. Pembelajaran sebelumnya masih didominasi metode ceramah sehingga interaksi belajar berlangsung satu arah dan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman secara mandiri. Akibatnya, siswa cenderung menghafal langkah penyelesaian tanpa memahami makna konsep yang dipelajari.

Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa hanya 10 dari 22 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas sebesar 67,4. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tabel dan diagram batang masih perlu ditingkatkan. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi belum optimalnya hasil belajar. Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan numerasi sering dipengaruhi oleh

pembelajaran yang kurang kontekstual dan minim aktivitas eksploratif peserta didik (Yasa, 2025). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan pembelajaran aktif dan kontekstual melalui kegiatan pengamatan data sederhana di lingkungan sekitar, diskusi kelompok, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta praktik langsung membuat tabel dan diagram batang. Aktivitas pembelajaran dirancang agar siswa terlibat aktif dalam menemukan konsep, mengolah data, serta mendiskusikan hasil pekerjaannya bersama teman sebaya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep data sederhana.

Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui proses berpikir dan interaksi sosial. Aktivitas diskusi dan praktik membuat tabel maupun diagram batang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman konkret sehingga konsep matematika lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang (Masliah et al., 2023).

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga pada proses pengembangan kemampuan berpikir dan literasi numerasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik baik pembelajaran Matematika pada materi tabel dan diagram batang dalam menguatkan literasi numerasi siswa kelas III Sekolah Mitra.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *best practice* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode *best practice* digunakan untuk mendeskripsikan praktik baik pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Matematika pada materi tabel dan diagram batang di kelas III Sekolah Mitra. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian berfokus pada pemaparan proses pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Mitra pada semester II tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa kelas III yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Materi yang dipelajari yaitu tabel dan diagram batang dengan alokasi waktu 4 × 35 menit yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*).

Praktik pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran aktif dan kontekstual dengan memanfaatkan kegiatan pengamatan data sederhana di lingkungan sekitar, diskusi kelompok, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta praktik langsung menyusun tabel dan membuat diagram batang. Strategi tersebut diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep data secara konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong penguatan literasi numerasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, asesmen hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan

untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tabel dan diagram batang melalui tugas dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, serta perangkat pembelajaran yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Matematika materi tabel dan diagram batang di kelas III Sekolah Mitra dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran aktif dan kontekstual. Kegiatan pembelajaran dirancang melalui pengamatan data sederhana di lingkungan sekitar, diskusi kelompok, penggunaan LKPD, serta praktik langsung menyusun tabel dan diagram batang. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menguatkan kemampuan literasi numerasi melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Pada tahap awal pembelajaran, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait pemahaman membaca dan menyajikan data. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan informasi pada tabel serta mengubah data ke dalam bentuk diagram batang. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

Tabel 1 Hasil Belajar Asesmen Awal dan Akhir Siswa Kelas III Sekolah Mitra :

N o	Nama Siswa	Asesmen Awal	Asesmen Akhir	Keterangan
1	Afifah Putri Khalistyan	68	85	Tuntas
2	Alif Prasetyo	65	82	Tuntas
3	Alvaro Farzan Kurniawan	60	80	Tuntas
4	Ananda Novella Yucci S	72	88	Tuntas
5	Arkana Faeyza Adhiyasa	66	84	Tuntas
6	Arsen Rafathara	64	81	Tuntas
7	Azizah Nur Zahra	70	87	Tuntas
8	Devrand Firliravinno	62	79	Tuntas
9	Eliana Salsabila D	67	85	Tuntas
10	Ibra Ardian Ramadhann	69	86	Tuntas
11	Kheisha Arsyfa Salsabila	71	89	Tuntas

N o	Nama Siswa	Asesme n Awal	Asesme n Akhir	Keterang an
12	Mutiara Rani Meila A	63	80	Tuntas
13	Nindira Mutiara Anisa	68	85	Tuntas
14	Pandu Budi Pratama	65	82	Tuntas
15	Revalina Angela Putri	70	88	Tuntas
16	Rico Firmansyah	61	78	Tuntas
17	Talita Salwa Kinava	66	84	Tuntas
18	Vika Kaila Putri	67	85	Tuntas
19	Viyona Charyza Narla S	64	81	Tuntas
20	Yumna Alishba N	72	90	Tuntas
21	Okta Fajar Riyanto	58	76	Tuntas
22	Emilly Louisa Felice B	60	79	Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran aktif dan kontekstual pada materi tabel dan diagram batang.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tahap	Rata-rata	Siswa Tuntas	Persentase
Asesmen Awal	66,0	10	45,5%
Asesmen Akhir	83,6	22	100%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata kelas meningkat dari 66,0 pada asesmen awal menjadi 83,6 pada asesmen akhir. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 45,5%

menjadi 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai tabel dan diagram batang.

Tabel 3 Kategori Hasil Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	86–100	6	27,3%
Baik	76–85	16	72,7%
Cukup	66–75	0	0%
Kurang	≤65	0	0%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik sebanyak 16 siswa (72,7%), sedangkan kategori sangat baik sebanyak 6 siswa (27,3%). Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dan kontekstual pada materi tabel dan diagram batang memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Mitra. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa yang mengalami kenaikan dari 66,0 pada asesmen awal menjadi 83,6 pada asesmen

akhir, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 45,5% menjadi 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu membantu mereka memahami konsep data secara lebih baik dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah.

Pada kondisi awal, siswa mengalami kesulitan dalam membaca tabel, menentukan informasi dari data, serta menyajikan data ke dalam bentuk diagram batang. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri. Situasi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi cenderung bersifat prosedural dan belum bermakna. Menurut Kartono et al. (2024), pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka perlu dirancang secara aktif dan kontekstual agar peserta didik dapat membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang nyata.

Perubahan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terlepas dari strategi pembelajaran

yang diterapkan guru melalui kegiatan pengamatan data sederhana, diskusi kelompok, penggunaan LKPD, dan praktik langsung membuat tabel serta diagram batang. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman konkret kepada siswa sehingga mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengalami secara langsung proses mengumpulkan, mengelompokkan, dan menyajikan data. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dinilai lebih efektif dalam membantu siswa sekolah dasar memahami konsep abstrak matematika (Masliah et al., 2023).

Kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa. Melalui diskusi, siswa belajar mengemukakan pendapat, bertukar ide, serta menyelesaikan permasalahan bersama teman sekelompoknya. Interaksi sosial selama proses pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam karena mereka dapat saling membantu dan mengklarifikasi konsep yang belum dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aryudawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran

kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran pada materi tabel dan diagram batang juga berkontribusi terhadap penguatan literasi numerasi siswa. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan data untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Sulastri, 2024). Pada pembelajaran ini, siswa belajar membaca informasi dari data sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar, kemudian menyajikannya ke dalam bentuk tabel dan diagram batang. Proses tersebut membantu siswa memahami bahwa matematika memiliki hubungan erat dengan situasi nyata yang mereka temui setiap hari.

Penggunaan data kontekstual dalam pembelajaran terbukti meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Ketika data yang digunakan berasal dari pengalaman atau lingkungan yang dekat dengan kehidupan mereka, siswa menjadi lebih antusias dan mudah memahami konsep yang dipelajari. Kondisi ini

mendukung hasil penelitian Dewi dan Hidayat (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan membaca data pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, bagaimana guru merancang pengalaman belajar yang menarik, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif dan kontekstual pada materi tabel dan diagram batang dapat menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar guna menguatkan hasil belajar dan literasi numerasi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif dan kontekstual pada materi tabel dan diagram batang di kelas III Sekolah

Mitra mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus menguatkan literasi numerasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil asesmen awal dan asesmen akhir yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai kelas dari 66,0 menjadi 83,6 serta meningkatnya ketuntasan belajar dari 45,5% menjadi 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui pengamatan data, diskusi kelompok, penggunaan LKPD, dan praktik langsung membuat tabel serta diagram batang memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Penerapan pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep data secara lebih konkret karena materi dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep Matematika, tetapi juga melatih kemampuan membaca, menafsirkan, dan menyajikan data sebagai bagian dari literasi numerasi. Dengan demikian, praktik pembelajaran yang diterapkan dapat dikategorikan sebagai *best practice* dalam

pembelajaran Matematika di sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, guru disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran Matematika yang kontekstual dan inovatif agar keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap konsep numerasi semakin meningkat. Kedua, penggunaan media dan aktivitas belajar yang dekat dengan kehidupan siswa perlu diperluas pada materi Matematika lainnya agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Ketiga, penelitian atau praktik pembelajaran serupa dapat dikembangkan pada jenjang kelas maupun materi yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aryudawati, N., Handayani, R., & Putra, A. (2025). Pembelajaran kontekstual dalam penguatan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 45–56.

- Dewi, R., & Hidayat, M. (2025). Kemampuan membaca data dan diagram pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis pengalaman. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 122–134.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, 2(1), 255–262.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 20(1), 1–3.
- Kartono, K., Suryani, D., & Rahmawati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 215–227.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Masliah, S., Nurhayati, E., & Pratama, Y. (2023). Literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 3121–3130.
- National Council of Teachers of Mathematics. (2014). *Principles to actions: Ensuring mathematical success for all*. Reston, VA: NCTM.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: Learning during and after the pandemic*. Paris: OECD Publishing.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. New York, NY: Viking Press.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Reffiane, F., Kristyaningrum, D. H., & Winarto, W. (2023). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan komunikasi calon guru melalui pembelajaran etnosains dalam mata kuliah konsep ilmu dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3538–3550.
- Sulastri, D. (2024). Numerasi siswa Indonesia dan tantangan pendidikan dasar pada era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 67–78.

- Sundayana, R. (2020). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasa, I. P. (2025). Aktivitas pembelajaran dan peningkatan numerasi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Numerasi*, 6(1), 88–99.
- Yuberti. (2018). *Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Yusuf, M., & Kurniawan, D. (2024). Penguatan literasi numerasi melalui pembelajaran matematika berbasis aktivitas pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1401–1413.